

# Studi Deskriptif Motif Kerawang Gayo Aceh Tengah pada Baju Pengantin Adat Gayo

Fitri Rezeqi<sup>1</sup>, Misgiya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>fitrirezeqi18@gmail.com

## ABSTRAK

Kerawang Gayo merupakan sebutan dari motif-motif ukir Gayo Provinsi Aceh Tengah. Motif Kerawang Gayo dapat ditemukan pada kayu bangunan rumah, gerabah, bahan anyaman, logam, dan kain. Dalam konteks ini membahas Kerawang Gayo yang diaplikasikan pada baju adat Gayo khususnya baju pengantin. Pada baju pengantin Gayo yang masih murni berasal dari leluhur dan belum terpapar modernisasi menggunakan warna dasar hitam (kain) dengan sulaman benang bewarna merah, hijau, putih, dan kuning. Sedangkan pada baju adat pengantin adat Gayo versi modern sudah mendapat banyak perubahan baik dari warna kain yang digunakan, maupun pada bentuk dan ukuran motif kerawang yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bentuk, warna dan penempatan motif Kerawang Gayo pada pakaian pengantin adat Gayo. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan masing-masing objek yang akan diteliti. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan delapan buah motif Kerawang Gayo pada baju Kerawang adat pengantin Gayo Aceh tengah. Yaitu: *pucuk ni tuwis*, *emun berangkat*, *jang/peger*, *sarak opat*, *tekukur*, *keleton senye*, *emun beriring*, dan *emun singah modifikasi*. terdapat pula perubahan warna pada kain baju Kerawang pengantin adat Gayo, dan penempatan motif Kerawang pada baju adat pengantin Gayo, tak memiliki aturan khusus.

**Kata Kunci:** Motif, Kerawang, Baju Pengantin, Bentuk, Warna, Penempatan

## ABSTRACT

*Kerawang Gayo is the designation of the Gayo carving motifs of Central Aceh Province. The Gayo Kerawang motif can be found on wooden houses, pottery, wicker, metal, and cloth. In this context discusses the Gayo Kerawang which is applied to traditional Gayo clothes, especially wedding clothes. On the Gayo wedding dress which is still pure from the ancestors and has not been exposed to modernization, it uses a black base color (cloth) with red, green, white, and yellow thread embroidery. Whereas in the modern version of the traditional Gayo traditional wedding dress, there have been many changes both from the color of the fabric used, as well as to the shape and size of the openwork motifs used. This study aims to determine the shape, color and placement of the Gayo Kerawang motif on the traditional Gayo wedding dress. This study uses a qualitative descriptive method approach, namely by describing each object to be studied. The findings of this study indicate that eight Kerawang Gayo motifs were found on the traditional Kerawang Gayo bridal dress in Central Aceh. Namely: *pucuk ni tuwis*, *emun berangkat*, *jang/peger*, *sarak opat*, *tekukur*, *keleton senye*, *emun beriring*, and *emun singah modification*. There is also a change in the color of the traditional Gayo bridal kerawang cloth, and the placement of the Kerawang motif on the traditional Gayo wedding dress, has no special rules.*

**Keywords:** Motif, Kerawang, wedding outfit, Shape, Color, Placemen

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan motif Kerawang Gayo pada kain menggambarkan pikiran masyarakat Gayo dalam hubungannya dengan manusia maupun dengan penciptanya. Adapun kelengkapan busana pengantin adat Gayo *Aman Mayak* (mempelai laki-laki) memakai busana yang terdiri atas (baju) *Bunge Sede*, *Jethuih* (celana panjang), *Pawak* (kain sarung), *Bulang Pengkah* (tutup kepala), dan *Ketawak* (ikat pinggang), sedangkan *Inen Mayak* (mempelai perempuan) pakaiannya berupa (baju) *Bunge Sede*, *Ketawak* (ikat pinggang), *Upuh kerung Bekasap* yaitu sejenis kain sarung. Pada setiap bagian tersebut terdapat beberapa motif Kerawang Gayo, yaitu: *Emun berangkat* (awan berarak), *Pucuk Ni Tuwis* (pucuk rebung), *Puter Tali* (pilin

berganda), *Tapak Seleman* (Tapak Nabi Sulaiman), *Peger* (Pagar), dan *Ulen* (Bulan). Struktur motif hias Kerawang Gayo berbentuk *sulur*, *relung*, dan lingkaran yang membentuk corak geometris. Ciri khas busana adat Gayo terletak pada warna motif dan warna kain latar, bentuk motif, serta penempatan motif.

Seiring berkembangnya teknologi dan berjalannya waktu, meskipun penerapan motif Kerawang Gayo masih sering diaplikasikan pada pakaian adat masyarakat Gayo, telah banyak terjadi. Pembaharuan bentuk, warna serta penempatannya. Dengan demikian penulis mencoba untuk mendeskripsikan “Studi Deskriptif Motif Kerawang Gayo Aceh Tengah Pada Baju Pengantin Adat

Gayo Ditinjau Dari Bentuk, Warna, Dan Penempatan”.

**2. METODOLOGI PENELITIAN**





Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk, Warna, Dan Penempatan motif Kerawang Gayo Aceh Tengah Pada Baju Pengantin Adat Gayo. Metode yang menurut penulis tepat digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi yang terkumpul, setelah itu penulis akan mendeskripsikan hasil dari pengamatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari data-data yang dikumpulkan lapangan berdasarkan instrumen serta populasi dan sampel yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif, pada awal penelitian untuk



mengetahui permasalahan yang akan dibahas objek peneliti yaitu pengamatan langsung lapangan, selanjutnya data yang diperoleh dari metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dengan memperhitungkan tempat yang mudah untuk dijangkau dan relevan dengan masalah yang yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan waktu selama dua bulan mulai desember 2019 sampai dengan Febuari 2020. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 30 pakaian laki-laki dan 18 pakaian perempuan, yang berjumlah 48 pakaian pengantin adat Gayo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 pakaian.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Nama Karakter Komik *7Wonders*

No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit	No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit
1		Baju Pengantin Wanita (sampel satu)	9		<i>Bulang</i> (Ikat Kepala yang dikenakan oleh Pria)
2		<i>Ketawak</i> (sabuk)	10		<i>Upuh kerung</i> (songket yang dikenakan oleh pria)

No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit	No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit
3		<i>Pawak</i> (rok songket wanita)	11		<i>Seruwel</i> (Celana yang dikenakan pengantin pria)
4		Baju pengantin Wanita (sampel tiga)	12		Baju Pengantin Pria (sampel dua)
5		<i>Ketawak</i> (sabuk pada wanita)	13		<i>Ketawak</i> (Sabuk)
6		<i>Pawak</i> (Rok yang dikenakan wanita)	14		<i>Bulang</i> (Ikat Kepala yang dikenakan oleh Pria)
7		Baju Pengantin Pria (sampel satu)	15		<i>Upuh kerung</i> (songket yang dikenakan oleh pria)

No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit	No	Gambar Setelan Baju Pengantin	Bagian Outfit
8		Ketawak (Sabuk)	16		Seruwel (Celana yang dikenakan pengantin pria)

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo Hitam**

Pada sampel baju Kerawang menggunakan warna dasar hitam pada kain dan dihiasi enam jenis motif Kerawang, yaitu: *emun berangkat* (warna merah, hijau, putih, dan kuning), *emun beriring* (warna kuning), *sarak opat* (warna kuning, putih dan hijau), *tekukur* (warna merah), *jang/peger* (warna merah), dan *pucuk ni tuwis* (warna hijau). Pada seluruh tepian baju dibingkai dengan motif *tekukur*. Kemudian motif *tekukur* juga membingkai seluruh tepian motif dan tepian pada baju sisi depan maupun pada lengan, pada baju sisi depan di tepian kancing baju terdapat deretan motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger* yang memanjang seperti sebuah garis vertikal. Setelah motif *sarak opat* dan *jang/peger*, terdapat motif *emun berangkat* yang membentuk segi tiga berwarna merah, kuning dan hijau. Setelah motif *emun berangkat*, kemudian terdapat motif *emun beriring* setelahnya berwarna kuning. Setelah motif *emun beriring* kemudian terdapat garis vertikal dari motif *emun berangkat* berwarna putih. Lalu kembali lagi pada garis vertikal dari selang-seling motif *sarak opat* dan *jang/peger* dan kembali lagi pada motif *emun beriring*. Setelah motif *emun beriring*, lalu terdapat motif *emun berangkat* berwarna kuning dan ditutup lagi oleh motif selang seling antara *sarak opat* dan *jang/peger*.

Pada lengan baju, bagian atas lengan terdapat motif *emun berangkat* berbentuk segi tiga selang-seling antara warna merah, hijau dan kuning, kemudian setelahnya terdapat motif *emun berangkat* yang membentuk garis horizontal berwarna putih. Lalu terdapat motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger*, selanjutnya oleh garis horizontal dari motif *emun beriring* berwarna kuning. Selanjutnya terdapat motif *pucuk ni tuwis* berwarna hijau dan motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger* dan ditutup oleh motif *emun berangkat* disisi bawah lengan baju.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Ketawak (Sabuk) Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo**

Pada sabuk pengantin wanita (*Ketawak*) menggunakan warna dasar kain hitam dan terdapat empat motif Karawang Gayo yang menghiasinya. motif Karawang yang digunakan adalah *Emun berangkat* (warna merah, hijau, putih, dan kuning), *sarak opat* (warna kuning putih hijau), *tekukur* (warna merah), dan *jang/peger* (warna merah). Seperti pada baju Kerawang, motif *tekukur* juga membingkai seluruh tepi *Ketawak* (sabuk) Kerawang. Pada bagian tengah terdapat motif *emun berangkat* dengan selang-seling warna antara merah, kuning, putih dan hijau. Pada tepian motif *emun berangkat*, terdapat motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Pawak (Rok) Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo**

Pada rok pengantin wanita (*Pawak*) menggunakan warna dasar kain hitam juga memiliki tujuh motif Kerawang Gayo. Motif Karawang yang digunakan adalah motif *emun tabur* (warna putih), *emun berangkat* (warna merah, hijau, putih, dan kuning), *emun beriring* (warna kuning), *sarak opat* (warna kuning, putih dan hijau), *tekukur* (warna merah), *jang/peger* (warna merah), dan *pucuk ni tuwis* (warna hijau). Seluruh motif Kerawang Gayo membentuk membingkai pada tepian *pawak* (rok), dibagian terpinggir dibingkai dengan motif *tekukur*, lalu dibingkai lagi dengan motif *emun berangkat* yang membentuk segi tiga berwarna merah, hijau, kuning, dan putih. Selanjutnya dibingkai dengan motif *tekukur* dan motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger*. Pada sisi kiri dan kanan *pawak* terdapat motif *emun beriring*, setelah itu dibingkai lagi dengan garis lurus dari motif *emun berangkat* berwarna putih, dan terdapat motif *pucuk ni tuwis* membentuk garis vertikal berwarna hijau disisi kanan dari motif *emun berangkat* tadi. Setelah motif tersebut, dibingkai lagi dengan motif selang-seling dari *sarak opat* dan *jang/peger*, dan kembali lagi pada motif *emun berangkat* yang berbentuk

segi tiga warna-warni (merah, hijau, putih, dan kuning), disisi kanannya terdapat motif *tekukur* membentuk garis horizon dan ditutup dengan motif *pucuk ni tuwis* berwarna kuning pada bingkai terdalam motif.

#### **Bentuk, Warna, dan Penempatan Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo Maroon**

Pada sampel baju Kerawang yang kedua menggunakan warna dasar *maroon* pada kain dan dihiasi lima jenis motif Kerawang, yaitu: *jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (putih dan hijau), *emun berangkat* (warna putih dan kuning), *pucuk ni tuwis* (warna hijau), dan *tekukur* (warna kuning). Karena kain yang digunakan berwarna *maroon*, maka warna pada motif pun tak lagi menggunakan benang berwarna merah. Motif pada baju kerawang ditempatkan pada kerah leher, bagian dada, dan bahu baju. Pada kerah baju, seluruh tepian kerah leher dibingkai oleh motif *tekukur* berwarna putih, dan terdapat motif *pucuk ni tuwis* berwarna hijau didalamnya. Kemudian pada baju depan terdapat motif yang membentuk U (pola setengah lingkaran) menutupi hingga bagian bawah dada. terdapat dua baris motif selang-seling antara *jang/peger* (kuning) dan *sarak opat* (hijau putih), pada setiap baris motif dibatasi dengan garis motif *tekukur* (warna putih). Setelah motif tersebut, terdapat motif *pucuk ni tuwis* berwarna hijau dan ditutup lagi dengan motif *tekukur* (warna kuning). Kemudian yang terakhir (sisi terluar) terdapat motif *emun berangkat*, dan seluruh motif tersebut diulangi kembali sebanyak satu kali.

Pada bagian bahu atas lengan baju, diawali dengan motif *emun berangkat* berwarna kuning, lalu dibatasi dengan motif *tekukur*. Setelah itu, terdapat dua baris motif selang-seling dari *jang/peger* dan *sarak opat*, yang diantara setiap baris motif dibatasi lagi oleh motif *tekukur* (warna putih). Kemudian terdapat motif *pucuk ni tuwis* berwarna hijau yang ditutup oleh motif *tekukur* berwarna kuning, sedang dibagian terluar barisan motif adalah motif *emun berangkat* berwarna putih

#### **Bentuk, Warna, dan Penempatan Ketawak (Sabuk) Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo**

Pada sabuk pengantin wanita (*ketawak*) sampel kedua menggunakan warna dasar kain *maroon* dan terdapat lima motif Kerawang Gayo yang menghiasinya, yaitu: *tekukur* (warna kuning), *Pucuk Ni Tuwis* (warna kuning), *jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (warna putih dan hijau), dan *emun berangkat* (warna putih). Motif pada *Pawak* berbentuk simetris antara atas dan bawah, dengan motif *emun berangkat* tepat ditengahnya. Kemudian terdapat motif *Pucuk Ni Tuwis* dan motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*.

#### **Bentuk, Warna, dan Penempatan Pawak (Rok) Baju Kerawang Pengantin Wanita Adat Gayo**

Pada rok pengantin wanita (*Pawak*) sampel kedua menggunakan warna dasar kain *maroon* juga, terdapat lima motif Kerawang Gayo, yaitu: *Pucuk Ni Tuwis* (warna kuning), *tekukur* (warna kuning), *jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (warna putih dan hijau), *emun berangkat* (warna putih), dan *keleton senye* (warna putih). Motif Kerawang pada *pawak* (rok) hanya terdapat pada tepian kain sisi bawah dan kiri saja. Pada sisi bawah, terdapat motif *tekukur* di tepian bawah *pawak*, kemudian terdapat motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*. Diatas motif *jang/peger* dan *sarak opat* terdapat motif *emun berangkat*, yang diatasnya ditutup oleh motif *tekukur* kembali.

Pada sisi kiri *pawak*, terdapat motif *pucuk ni tuwis* dibagian tepi dalam *pawak*. Terdapat motif *keleton senye* ditengah-tengah antara motif *jang/peger* dan *sarak opat*.

#### **Bentuk, Warna, dan Penempatan Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo Maroon**

Pada sampel baju Kerawang pria yang pertama menggunakan warna dasar *maroon* pada kain dan dihiasi tujuh jenis motif Kerawang, yaitu: *pucuk ni tuwis* (warna kuning), *emun berangkat* (warna hijau dan putih), *Jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (putih dan hijau), *tekukur* (warna kuning), *keleton senye* (warna kuning) dan *emun singah modifikasi* (putih, kuning, dan hijau). Karena kain yang digunakan berwarna *maroon*, maka warna pada motif pun tak lagi menggunakan benang berwarna merah. Pada kerah leher baju Kerawang terdapat motif *Pucuk Ni Tuwis*. Motif Kerawang pada baju depan bagian atas diawali dengan motif *emun berangkat* berwarna hijau, kemudian dibatasi dengan manik-manik yang berjajar menyerupai motif *tekukur*. Setelah motif *Pucuk Ni Tuwis*, terdapat motif selang seling antara *jang/peger* dan *sarak opat* yang dibatasi lagi dengan manik-manik. Setelah motif tersebut, terdapat motif *emun berangkat* berwarna putih yang juga di beri batasan dengan manik-manik. Disisi terluar motif terdapat motif *keleton senye* yang dikelilingi dengan manik-manik pada tepian motif.

Pada pergelangan tangan lengan baju juga terdapat motif Kerawang Gayo, disisi teratas adalah motif *Pucuk Ni Tuwis*, kemudian dibawahnya merupakan motif *emun berangkat* berwarna hijau, lalu *emun berangkat* berwarna putih, dan yang terakhir adalah motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*.

Pada sisi belahan perut baju juga terdapat motif Kerawang, tetapi motif tersebut sudah mendapat modifikasi bentuk, yaitu modifikasi dari bentuk motif *emun singah*. Dan pada bagian dalam

kain juga terdapat motif *emun berangkat* berwarna putih.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Ketawak (Sabuk) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo**

Pada sabuk pengantin pria (*Ketawak*) sampel pertama menggunakan warna dasar kain *maroon* dan terdapat lima motif Kerawang Gayo yang menghiasinya, yaitu: *tekukur* (warna kuning), *Pucuk Ni Tuwis* (warna kuning), *Jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (putih dan hijau), dan *emun berangkat* (warna Kuning). *Ketawak* memiliki motif yang simetris antara bagian atas dan bagian bawahnya. Bagian tengah *ketawak* terdapat motif *emun berangkat*, lalu diatas dan dibawahnya terdapat motif selang-seling antara motif *jang/peger* dan motif *sarak opat*, dan dibagian tepi *ketawak* terdapat motif *pucuk ni tuwis*.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Bulang (Topi) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo**

Pada *bulang* (topi) baju adat pengantin pria sampel pertama menggunakan warna dasar *maroon* terdapat lima motif Kerawang Gayo, yaitu: *tekukur* (warna kuning), *Jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (putih dan hijau), dan *keleton senye* (warna Kuning dan putih). *Emun berangkat* (warna putih). Pada tepian *bulang* (topi) terdapat motif *tekukur* dan selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*, kemudian terdapat motif *emun berangkat* berwarna putih, dan pada bagian tengah terdapat motif *keleton senye*.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Upuh kerung (Rok Songket Pria) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo**

*Upuh kerung* (kain songket laki-laki) pada baju adat pengantin pria sampel pertama menggunakan warna dasar *maroon* terdapat empat motif Kerawang Gayo, yaitu: *Jang/peger* (warna kuning), *sarak opat* (putih dan hijau), *emun berangkat* (warna hijau dan putih), dan *emun singah* (warna hijau, kuning dan putih). Motif Kerawang *upuh kerung* (rok songket pria) terdapat pada tepian kain, motif Kerawang terluar adalah motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat*. Kemudian terdapat motif *emun berangkat* berwarna putih dan hijau, dan motif terdalam adalah modifikasi dari motif *emun singah*.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Seruwel (Celana) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo**

*Seruel* (celana) pada sampel baju adat Kerawang pengantin pria dengan warna dasar kain *maroon* terdapat lima jenis motif yang digunakan, yaitu: *emun berangkat* (warna putih), *Pucuk Ni Tuwis* (warna hijau), *sarak opat* (putih dan hijau), *Jang/peger* (warna kuning), *tekukur* (warna kuning).

Pada seruwel (celana) terdapat motif pada bagian bawah celana, pada setiap motif terdapat motif *tekukur*, pada bagian bawahnya adalah motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat* dua baris, setelah motif tersebut adalah motif *pucuk ni tuwis*, kemudian diatasnya terdapat motif *emun berangkat*, dan diulangi kembali pada bagian atasnya.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo Hitam**

Pada sampel baju Kerawang pria yang kedua menggunakan warna dasar hitam pada kain dan dihiasi enam jenis motif Kerawang, yaitu: *tekukur* (warna merah), *sarak opat* (putih, kuning dan hijau), *Jang/peger* (warna merah), *emun berangkat* (warna kuning, merah, hijau dan putih), *pucuk ni tuwis* (warna hijau), dan *emun beriring* (warna kuning). Pada sampel baju Kerawang pria yang kedua menggunakan warna dasar hitam pada kain yang dibingkai oleh motif *tekukur*. Kemudian motif *tekukur* juga membingkai seluruh tepian motif dan tepian pada baju sisi depan maupun pada lengan, pada baju sisi depan di tepian kancing baju terdapat deretan motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger* yang memanjang seperti sebuah garis vertikal. Setelah motif *sarak opat* dan *jang/peger*, terdapat motif *emun berangkat* yang membentuk segi tiga berwarna merah, kuning dan hijau. Setelah motif *emun berangkat*, kemudian terdapat motif *emun beriring* setelahnya berwarna kuning. Setelah motif *emun beriring* kemudian terdapat garis vertikal dari motif *emun berangkat* berwarna putih. Lalu kembali lagi pada garis vertikal dari selang-seling motif *sarak opat* dan *jang/peger* dan kembali lagi pada motif *emun beriring*. Setelah motif *emun beriring*, lalu terdapat motif *emun berangkat* berwarna kuning dan ditutup lagi oleh motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger*.

Pada lengan baju, bagian atas lengan terdapat motif *emun berangkat* berbentuk segi tiga selang-seling antara warna merah, hijau dan kuning, kemudian setelahnya terdapat motif *emun berangkat* yang membentuk garis horizontal berwarna putih. Lalu terdapat motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger*, selanjutnya oleh garis horizontal dari motif *emun beriring* berwarna kuning. Selanjutnya terdapat motif *pucuk ni tuwis* berwarna hijau dan motif selang-seling antara *sarak opat* dan *jang/peger* dan ditutup oleh motif *emun berangkat* disisi bawah lengan baju.

**Bentuk, Warna, dan Penempatan Ketawak (Sabuk) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo**

Pada sabuk pengantin pria (*Ketawak*) sampel kedua menggunakan warna dasar kain hitam dan terdapat lima motif Kerawang Gayo yang menghiasinya, yaitu: *tekukur* (warna kuning), *emun beriring* (warna putih dan kuning), *emun berangkat*

(warna hijau), *Jang/peger* (warna kuning), dan *sarak opat* (warna hijau, merah dan putih). Motif pada *Ketawak* bagian paling atas adalah motif dari emun beriring, kemudian dibatasi dengan motif *tekukur*. Setelah motif tersebut, kembali lagi pada modifikasi dari motif emun beriring bewarna kuning, lalu pada bagian tengah *Ketawak* adalah motif *emun berangkat* bewarna hijau. Berikutnya ada motif selang-seling dari motif *jang/peger* dan *sarak opat* dibatasi oleh motif *tekukur*. Dan motif yang terakhir ditutup dengan motif emun beriring.

#### ***Bentuk, Warna, dan Penempatan Bulang (Topi) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo***

Warna dasar kain hitam dan terdapat tujuh motif Kerawang Gayo, yaitu: *tekukur* (warna merah), *pucuk ni tuwis* (warna hijau), *jang/peger* (warna merah), *sarak opat* (putih, kuning dan hijau), *emun beriring* (warna Kuning), *keleton senye* (warna putih), dan *emun berangkat* (warna putih). Motif pada tepian *bulang* (topi) adalah motif *tekukur*, dibagian bawah *bulang* terdapat motif selang-seling antara motif *jang/peger* dan motif *sarak opat*. Lalu dibagian atas motif tersebut terdapat motif *emun berangkat* bewarna putih dan ditutup lagi dengan motif *tekukur*. Bagian tengah bentuk segi tiga *bulang*, terdapat motif *keleton senye* dan dibatasi dengan motif *tekukur* yang membentuk segi tiga. Setelah motif tersebut, terdapat motif emun beriring bewarna kuning yang dibatasi lagi dengan motif *tekukur*. Pada bagian atasnya terdapat motif selang-seling *jang/peger* dan *sarak opat*, sedang yang terakhir adalah motif *Pucuk Ni Tuwis* bewarna hijau yang ditutup lagi dengan motif *tekukur*.

#### ***Bentuk, Warna, dan Penempatan Upuh kerung (Rok Songket Pria) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo***

*Upuh kerung* (kain songket laki-laki) pada baju adat pengantin pria sampel kedua menggunakan warna dasar hitam dan terdapat tujuh motif Kerawang Gayo, yaitu: *keleton senye* (warna merah, kuning, putih dan hijau), *Pucuk Ni Tuwis* (warna hijau), *Jang/peger* (warna kuning), *emun beriring* (warna hijau dan putih), *tekukur* (warna merah), *emun berangkat* (warna kuning), dan *sarak opat* (putih, kuning dan hijau). Terdapat Motif yang membingkai upuh kerung, yaitu motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat* yang dibatasi dengan motif *tekukur* pada setiap barisnya. Setelah itu, terdapat motif emun beriring bewarna hijau, dan setelahnya adalah motif *emun berangkat* bewarna kuning. Pada bagian dalam bingkai dibatasi dengan motif emun beriring bewarna putih.

Setelah motif yang membingkai upuh kerung, terdapat motif membentuk pola setengah lingkaran mengelilingi bingkai bagian terdalam motif. Di setiap inti pola setengah lingkaran

tersebut terdapat motif *keleton senye*. Pada pola setengah lingkaran terdalam terdapat motif *tekukur*, setelah motif tersebut adalah motif emun beriring bewarna hijau, dan pada pola setengah lingkaran yang teratas terdapat motif *Pucuk Ni Tuwis*. Setelah pola bingkai dan pola setengah lingkaran, terdapat motif *keleton* yang ditabur kan di bagian tengah upuh kerung.

#### ***Bentuk, Warna, dan Penempatan Seruwel (Celana) Baju Kerawang Pengantin Pria Adat Gayo***

*Seruel* (celana) pada sampel baju adat Kerawang pengantin pria dengan warna dasar hitam terdapat tujuh jenis motif yang digunakan, yaitu: *Pucuk Ni Tuwis* (warna kuning), *tekukur* (warna merah), *emun berangkat* (warna putih), *emun beriring* (warna kuning), *Jang/peger* (warna merah), dan *sarak opat* (putih, kuning dan hijau). Motif pada seruwel (celana) terletak pada kaki bagian bawah saja, motif membentuk pola segi tiga. Dimana motif terluar segi tiga bagian bawah adalah motif *tekukur*, kemudian motif selang-seling antara *jang/peger* dan *sarak opat* yang kemudian dibatasi dengan motif *tekukur* lagi. Dibagian terdalam pola segi tiga, terdapat motif *emun berangkat* yang telah dimodifikasi membentuk segi tiga juga. Diatas pola segi tiga terdapat pola emun beriring bewarna kuning, dan diatas motif tersebut berikutnya adalah motif *emun berangkat* yang ditutup dengan motif *tekukur*. Dan yang terakhir pada puncak pola segi tiga terdapat pola *pucuk ni tuwis* diatasnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, tentang studi deskriptif motif Kerawang Gayo Aceh Tengah pada baju pengantin adat Gayo ditinjau dari bentuk, warna, ukuran dan penempatan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa seperti pada sample baju Kerawang adat pengantin ditemukan delapan buah motif Kerawang Gayo Aceh tengah. Yaitu: *pucuk ni tuwis*, *emun berangkat*, *jang/peger*, *sarak opat*, *tekukur*, *keleton senye*, *emun beriring*, dan *emun singah modifikasi*. Ragam hias motif tumbuhan (*Pucuk Ni Tuwis*), motif geometris (*jang/peger*, *sarak opat*, dan *tekukur*), motif kosmos (*emun berangkat*, *emun beriring*, *emun tabur* dan *emun singah*), dan motif hewan (*keleton senye*).

Warna motif Kerawang pada setiap baju adat pengantin Gayo Aceh tengah tidak terlalu terikat pada satu warna, karena telah dikreasikan oleh para pengrajin Kerawang (pengrajin bordir), akan tetapi warna motif Kerawang Gayo Aceh Tengah tidak terlepas dari warna putih, hijau, kuning, dan merah. Warna kain pada pakaian Kerawang adat pengantin Gayo Aceh Tengah tak hanya menggunakan kain berwarna hitam, tetapi telah dikreasikan dengan berbagai warna kain, sehingga tak jarang warna

motif pada Kerawang Gayo tidak sepenuhnya diterapkan pada pakaian adat Kerawang Gayo.

Penempatan motif pada pakaian Kerawang adat pengantin Gayo tidak memiliki aturan khusus sehingga memiliki banyak model kreasi. Ada yang dipenuhi dengan berbagai motif Kerawang Gayo pada setiap bidang kain, ada pula yang menempatkan motif hanya pada sebagian tepi bidang pakaian (pergelangan tangan, kerah leher, dada maupun seluruh baju bagian depan).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi titik tolak bagi semua pihak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberagaman baju adat, serta menganalisa nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya agar budaya tidak terlupakan oleh perkembangan zaman.

Hasil penenilitan ini diharapkan menjadi motifasi bagi para pengrajin agar terus berkreasi tanpa harus menghilangkan bentuk asli dan ciri khas dari budaya itu sendiri.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aman, Pinan Hakim AR. 2003. *Pesona Tanah Gayo*. Aceh Tengah: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah
- Anggraini S, Lia dan Kirana Nathalia. 2016. *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bangun, Sem C. 2000. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E.S. Sadjiman. 2007. *Irama Visual: Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta dan Studio Diskom*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ellsworth, Maud. 1957. *Art For The High School*. Chicago: The L. W. Singer Company, Inc.
- Hendratman, Hendi. 2015. *Computer Graphic Design*. Bandung: Informatika
- Indonesia, Ensiklopedia. *Kamus Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Jafar, Ny. AS. 1988. *Upacara Adat Pengantin Gayo*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ladd, M. Amy. 2010. *Developing Effective Marketing Materials: Brochure Design Considerations*. Journal centre for profitable agriculture, University of Tennessee
- Motif. 2003. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nugroho, Sarwo. 2015. *Manajemen Warna Dan Desain*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sachari, Agus. 1986. *Metode Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Sembiring, Dermawan. 2013. *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press. Universitas Negeri Medan
- Sembiring, Dermawan. 2014. *Ragam Hias Artefak Etnias Karo Dan Simalungun Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Aneka Model Lukisan*, Jurnal Seni Rupa FBS UNIMED Vol.10 No.02 Juni 2014. Medan UNIMED.
- Sugito. Anam Ibrahim. Syahrudin Harahap. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Penerbit : Unimed Press. Universitas Negeri Medan
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutton, Tina. and Bride M. Whelan. 2003. *The Complete Color Harmony*. Singapore: Pageone
- Tim Penerbit Angkasa, 2009. *Ensiklopedia Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung. Jilid 1 A-E
- Yanti, Chrismi, Lince dan Azmi. *Identifikasi Ragam Hias Melayu Pada Pameran Hasil Kerajinan Cendera Mata Di Arena Pekan Raya Sumatera Utara Yang Ke-41*.